

Banyak yang masuk Islam setelah Fathul Makkah

Pembesar Arab mereka begitu bangga dengan keislaman mereka ketika Fathul Makkah. Mereka mengatakan, “Jika seseorang meraih kemenangan ketika Fathul Makkah, maka berarti ia adalah seorang Nabi.” Lantas ketika itu pun banyak yang masuk Islam. Selama dua tahun, hampir seluruh jazirah Arab beriman. Tidak tersisa di beberapa kabilah Arab kecuali mereka pun masuk Islam. Alhamdulillah atas anugerah yang besar ini.

Dari ‘Amr bin Salamah, ia mengatakan, “Orang arab mencela habis-habisan kemenangan karena keIslaman mereka. Lantas mereka katakan; “Biarkan saja dia (Muhammad) dan kaumnya, kalaulah dia menang terhadap kaumnya, berarti ia betul-betul Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam yang jujur, ketika pelaku-kelaku kemenangan (kaum muslimin) singgah sebentar lantas berangkat, setiap kaum bergegas berangkat dengan keIslaman mereka, dan ayahku bergegas menemui kaumku dengan keIslaman mereka, (HR. Bukhari, no. 4302)

Faedah dari ayat

1. Wajibnya bersyukur ketika bertambah nikmat. Oleh karena itu,

disyariatkannya sujud syukur ketika mendapatkan nikmat (luar biasa).

2. Keistimewaannya tafsir Ibnu ‘Abbas daripada tafsir sahabat lainnya.
3. Surat ini sebagai tanda semakin dekat wafatnya Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam.
4. Disunnahkan membaca dzikir “Subhanakallahumma robbana wa bi hamdika, Allahummagh firlii” ketika rukuk dan sujud.
5. Dianjurkan membaca dzikir “Subhanallah wa bi hamdihi astaghfirullah wa atuubu ilaih”.

Wa lillabil hamdu wal minnah. Segala pujian dan anugerah hanya milik Allah.

Referensi:

1. Ahkam Al-Qur’an. Al-Jashshosh.
2. At-Tashiil li Ta’wil At-Tanzil Tafsir Juz ‘Ammah. Syaikh Musthafa Al-‘Adawi.
3. Aysarut Tafaasir. Abu Bakr Jabir Al-Jazairi.
4. Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azhim. Ibnu Katsir.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Mengenal Ajaran Islam Lebih Dekat



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Buletin Kajian Tafsir

Juz 30
Surah An-Nashr

Tafsir Surah An-Nashr

Allah Ta’ala berfirman,

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ (1) وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا (2) فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا (3)

“Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbeblah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.” (QS. An-Nashr: 1-3)

Surah An-Nashr adalah surat yang terakhir turun secara utuh

Syaikh Musthafa Al-‘Adawi hafizhahullah berkata, “Sebagian besar ulama berpendapat bahwa surah dalam Alquran yang terakhir turun secara utuh adalah surah An-Nashr. Hal ini sebagaimana hadits riwayat Muslim dari jalur ‘Ubaidullah bin ‘Abdillah bin ‘Utbah berkata bahwa Ibnu ‘Abbas radhiyallahu ‘anhuma bertanya kepadanya, “Apa engkau tahu surah yang terakhir turun dari Alquran secara utuh?” ‘Ubaidullah berkata, “Iya tahu, yaitu surah ‘*Idza jaa-a nashrullahi wal fath*’ (ketika pertolongan Allah itu datang).” Ibnu ‘Abbas menjawab, “Engkau benar.” (HR. Muslim, no. 3024).” (At-Tashiil li Ta’wil At-Tanzil Tafsir Juz ‘Ammah, hlm. 647-648)

Apa itu perbedaan antara an-nashr dan al-fath?

An-nashr (pertolongan) adalah pertolongan atas musuh ketika di medan perang. Al-fath (kemenangan) adalah buah (hasil) dari pertolongan tadi. Demikian dinyatakan

oleh Syaikh Musthafa Al-'Adawi dalam At-Tashiil li Ta'wil At-Tanzil Tafsir Juz 'Amma, hlm. 648-649.

Apa yang dimaksud Al-Fath dalam surah An-Nashr?

Yang dimaksud adalah **Fath Makkah**.

Al-Hafizh Ibnu Katsir rahimahullah menerangkan bahwa yang dimaksud adalah Fath Makh. Namun Syaikh Musthafa Al-'Adawi menyatakan bahwa ada pendapat lainnya yang menyatakan kalau yang dimaksud adalah semua penaklukan (*futubat*). Syaikh Musthafa sendiri menyatakan bahwa yang dimaksud adalah Fath Makkah, itulah yang lebih tepat. Lihat At-Tashiil li Ta'wil At-Tanzil Tafsir Juz 'Amma, hlm. 649.

Penaklukan Kota Makkah sendiri berlangsung **pada bulan Ramadhan tahun 8 Hijriyah** sebagaimana Ibnu 'Abbas dan Ibnul Musayyib menyatakan terjadi pada bulan Ramadhan. Ibnu 'Abbas radhiyallahu 'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Penaklukan kota Makkah terjadi bulan Ramadhan." (HR. Bukhari, no. 4275)

Dari Ibnu 'Abbas radhiyallahu 'anhuma, ia berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam keluar dari Madinah pada bulan Ramadhan bersama 10.000 pasukan. Itu terjadi delapan setengah tahun setelah beliau hijrah ke Madinah. Beliau ketika itu berjalan menuju Makkah bersama kaum muslimin, awalnya dalam keadaan berpuasa. Kemudian mereka sampai pada tempat yang namanya Al-Kadid, yaitu

air antara 'Usfan dan Qudaid, mereka akhirnya berbuka (membatalkan puasa)." (HR. Bukhari, no. 4276)

Surah An-Nashr tanda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam akan wafat

Ada sebuah riwayat dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Suatu hari Umar mengundang mereka dan mengajakku bersama mereka. Seingatku, Umar tidak mengajakku saat itu selain untuk mempertontonkan kepada mereka kualitas keilmuanku. Lantas Umar bertanya, "Bagaimana komentar kalian tentang ayat (yang artinya), "Seandainya pertolongan Allah dan kemenangan datang (1) dan kau lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong (2) –hingga akhir surat. (QS. An Nashr: 1-3). Sebagian sahabat berkomentar (menafsirkan ayat tersebut), "Tentang ayat ini, setahu kami, kita diperintahkan agar memuji Allah dan meminta ampunan kepada-Nya, ketika kita diberi pertolongan dan diberi kemenangan." Sebagian lagi berkomentar, "Kalau kami tidak tahu." Atau bahkan tidak ada yang berkomentar sama sekali. Lantas Umar bertanya kepadaku, "Wahai Ibnu Abbas, beginikah kamu menafsirkan ayat tadi? "Tidak", jawabku. "Lalu bagaimana tafsiranmu?", tanya Umar. Ibnu Abbas menjawab, "**Surat tersebut adalah pertanda wafatnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sudah dekat**. Allah memberitahunya dengan ayatnya: "Jika telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, itu berarti penaklukan Makkah dan itulah tanda ajalmu (Muhammad), karenanya

* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

"Bertasbihlah dengan memuji Rabbmu dan mohonlah ampunan, sesungguhnya Dia Maha Menerima taubat." Kata Umar, "Aku tidak tahu penafsiran ayat tersebut selain seperti yang kamu (Ibnu Abbas) ketahui.'" (HR. Bukhari, no. 4294)

Dalam Riyadh Ash-Shalihin ketika membawa bahasan ini, Imam Nawawi rahimahullah memberikan judul Bab "*Bab 12. Anjuran untuk Meningkatkan Amal Kebaikan pada Akhir Usia*."

Pengamalan ayat (takwil ayat)

'Aisyah radhiyallahu 'anha mengatakan,

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْتُمُ
أَنْ يَقُولَ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ سُبْحَانَكَ
اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي
يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ

"Saat rukuk dan sujud Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memperbanyak membaca do'a: '**SUBHANAKALLAHUMMA ROBBANA WA BI HAMDIKA, ALLAHUMMAGH FIRLII** (Maha suci Engkau wahai Tuhan kami, segala puji bagi-Mu, Ya Allah ampunilah aku)', sebagai pengamalan perintah Al Qur'an." (HR. Bukhari no. 4968 dan Muslim no. 484. An Nawawi rahimahullah membawakan hadits ini dalam Bab "Bacaan ketika rukuk dan sujud")

Juga dari ayat ini dianjurkan dzikir "**SUBHANALLAH WA BI HAMDIIHI ASTAGHFIRULLAH WA ATUUBU**

ILAIH". Dzikir ini sering dibaca oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sebelum beliau meninggal dunia. Terdapat riwayat,

Dari Masruq dari Aisyah radhiyallahu 'anha dia berkata, "Dahulu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memperbanyak perkataan, '**SUBHANALLAH WA BI HAMDIIHI ASTAGHFIRULLAH WA ATUUBU ILAIH** (Mahasuci Allah dan dengan memujiNya, saya memohon ampunan kepada Allah dan saya bertaubat kepadaNya)'. Aisyah berkata, "Lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, saya melihatmu memperbanyak perkataan, Subhanallah wa bi hamdihi astaghfirullah wa atuubu ilaih (Mahasuci Allah dan dengan memujiNya, aku memohon ampunan kepada Allah dan bertaubat kepadaNya). Maka beliau menjawab, 'Rabbku telah mengabarkan kepadaku bahwa aku akan melihat suatu tanda pada umatku, ketika aku melihatnya maka aku memperbanyak membaca, Subhanallah wa bi hamdihi astaghfirullah wa atuubu ilaih (Mahasuci Allah dan dengan memujiNya, aku memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepadaNya)'. Maka sungguh aku telah melihatnya, (ketika pertolongan Allah datang dan pembukaanNya) yaitu penaklukan kota Makkah, dan dan kamu telah melihat manusia masuk ke dalam agama Allah secara berbondong-bondong, lalu bertasbihlah dengan memuji Rabbmu dan memohon ampunlah, sesungguhnya Dia Maha Pemberi taubat.'" (HR. Muslim, no. 484)